

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-undang No. 10 tahun 1998 pada tanggal 10 november 1998 tentang perbankan merupakan lembaga keuangan bank yang menghimpun dana dan menyalurkan dana dengan memberikan jasa-jasa lainnya pada masyarakat dalam bentuk kredit maupun simpanan ( Kasmir, 2012 : 12). Oleh karena itu dapat dibutuhkan pengelolaan oleh manajemen bank yang terdapat pada semua aspek yang ada dalam bank, salah satunya adalah aspek permodalan.

Aspek permodalan pada bank merupakan salah satu faktor penting untuk membangun usaha supaya tidak terjadi sesuatu hal dalam kerugian. Karena tinggi rendahnya modal akan menentukan besarnya risiko yang dapat diterima oleh suatu bank. Dalam pengelolannya permodalan dapat dilihat dengan melalui rasio keuangan bank, yaitu salah satunya *Capital Adequacy Ratio*(CAR).

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan Rasio dengan tujuan untuk mengukur kecukupan suatu modal dalam bank (Kasmir, 2012 : 346). Semakin tinggi (CAR) maka akan mengakibatkan bank memiliki kemampuan yang dapat menanggung risiko dari setiap kredit maupun dalam aktiva produktif yang berisiko, sehingga kemampuan bank bisa dikatakan baik. Semakin tinggi (CAR) maka akan baik jika kemampuan bank dalam menanggung risiko yang terjadi dari setiap kredit maupun aktiva produktif yang berisiko.

Bank dalam mengelola modal yang dimiliki, harus berhati-hati karena setiap kegiatan usaha selalu dihadapkan pada resiko yang disebut risiko usaha. Nilai dalam *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tinggi maka yang terjadi pada bank mampu menanggung risiko dari setiap kredit dan aktiva produktifnya yang berisiko, akan juga bisa memberikan kontribusi yang besar dalam profitabilitas. CAR dalam setiap bank seharusnya semakin lama semakin membaik, namun kenyataannya tidak demikian, dan masih banyak bank yang mengalami penurunan Tren yang ditunjukkan pada tabel 1.1 dibawah ini.

Pada tabel 1.1 menunjukkan beberapa Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia yang mempunyai masalah dalam posisi permodalan pada periode tahun 2013 Triwulan I sampai dengan periode tahun 2017 Trwiulan IV yang dibuktikan pada rata-rata tren masing-masing bank, sebanyak sepuluh Bank dari tiga puluh empat Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia memiliki rata-rata tren negatif.

Data sepuluh Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia yang mengalami penurunan tren yaitu PT. Bank Agris, Tbk sebesar -1,19 persen, PT Bank Bukopin, Tbk sebesar -1,22 persen, PT Bank ICBC Indonesia sebesar -3,79 persen, PT. Bank Jtrust Indonesia, Tbk sebesar -0,52 persen, PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk sebesar -0,54 persen, PT Bank Multiarta Sentosa sebesar -119,56 persen, PT. Bank NationalNobu, Tbk sebesar -61,15 persen, PT. Bank OCBC NISP, Tbk sebesar -1,21 persen, PT. Bank QNB Indonesia, Tbk sebesar -1,31 persen, PT. Bank SinarMas, Tbk sebesar -4,72 persen.

**Tabel 1.1**  
**POSISI CAPITAL ADEQUACY RATIO BANK**  
**UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa**  
**TAHUN 2013-2017**  
**(Dalam Persen)**

No	Nama Bank	2013	2014	TREN	2015	TREN	2016	TREN	2017	TREN	Rata-Rata CAR	Rata-Rata Tren
1	PT. BANK AGRIS, TBK.	17.86	17.58	-0.28	17.34	-0.24	16.81	-0.53	16.25	-0.56	72.84	-1.19
2	PT. BANK BUKOPIN, TBK.	15.12	14.21	-0.91	13.56	-0.65	15.03	1.47	10.52	-4.51	60.02	-1.22
3	PT. BANK BUMI ARTA, TBK.	16.99	15.07	-1.92	25.57	10.5	25.15	-0.42	25.67	0.52	87.91	8.29
4	PT. BANK CAPITAL INDONESIA, TBK.	20.13	16.43	-3.70	17.70	1.27	20.64	2.94	22.56	1.92	79.41	0.99
5	PT. BANK CENTRAL ASIA, TBK.	15.66	16.86	1.20	18.65	1.79	21.90	3.25	23.06	1.16	77.68	6.53
6	PT. BANK CIMB NIAGA, TBK.	15.38	15.39	0.01	16.16	0.77	17.71	1.55	18.22	0.51	68.28	2.46
7	PT. BANK DANAMON INDONESIA, TBK.	17.48	18.17	0.69	20.84	2.67	22.30	1.46	23.24	0.94	83.44	5.06
8	PT. BANK GANESHA	13.81	14.18	0.37	14.40	0.22	34.93	20.53	30.10	-4.83	83.34	19.91
9	PT.BANK HSBC INDONESIA	13.10	13.41	0.31	18.59	5.18	23.69	5.10	22.49	-1.20	73.29	10.29
10	PT. BANK ICBC INDONESIA	20.11	16.73	-3.38	14.38	-2.35	15.86	1.48	17.71	1.85	70.62	-3.79
11	PT. BANK INDEX SELINDO	6.49	22.21	15.72	26.36	4.15	25.53	-0.83	27.06	1.53	86.00	19.42
12	PT. BANK JTRUST INDONESIA, TBK.	14.03	13.58	-0.45	15.49	1.91	13.30	-2.19	14.15	0.85	59.23	-0.52
13	PT. BANK MASPION INDONESIA, TBK.	21.00	19.43	-1.57	19.33	-0.10	24.32	4.99	21.59	-2.73	88.40	2.64
14	PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, TBK.	14.07	10.44	-3.63	12.97	2.53	13.34	0.37	14.11	0.77	53.64	-0.54
15	PT. BANK MAYBANK INDONESIA, TBK.	12.80	16.01	3.21	14.93	-1.08	16.98	2.05	17.63	0.65	64.25	4.34
16	PT. BANK MAYORA	19.46	19.97	0.51	28.21	8.24	28.17	-0.04	24.96	-3.21	100.80	7.91
17	PT. BANK MEGA, TBK.	15.74	15.23	-0.51	22.85	7.62	26.21	3.36	24.11	-2.10	84.85	9.95
18	PT. BANK MESTIKA DHARMA, TBK.	26.99	26.66	-0.33	28.26	1.60	35.12	6.86	35.21	0.09	124.07	8.15
19	PT. BANK MNC INTERNASIONAL, TBK.	13.09	17.79	4.70	17.83	0.04	19.54	1.71	12.58	-6.96	70.77	4.71
20	PT. BANK MULTIARTA SENTOSA	146.14	60.54	-85.60	34.99	-25.55	28.20	-6.79	21.73	-6.47	274.22	-119.56
21	PT. BANK NATIONALNOBU, TBK.	87.49	48.97	-38.52	27.48	-21.49	26.18	-1.30	26.83	0.65	195.49	-61.15
22	PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, TBK.	15.75	16.60	0.85	18.07	1.47	20.57	2.50	17.50	-3.07	74.49	4.05
23	PT. BANK OCBC NISP, TBK.	19.30	18.74	-0.56	17.32	-1.42	18.28	0.96	17.51	-0.77	77.14	-1.21
24	PT. BANK PAN INDONESIA, TBK.	15.32	15.62	0.30	19.94	4.32	20.32	0.38	22.26	1.94	75.65	5.49
25	PT. BANK PERMATA, TBK.	14.30	13.58	-0.72	15.00	1.42	15.64	0.64	18.12	2.48	62.14	1.96
26	PT. BANK QNB INDONESIA, TBK.	18.73	15.10	-3.63	16.18	1.08	16.46	0.28	20.30	3.84	70.53	-1.31
27	PT.BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA	14.77	15.06	0.29	13.27	-1.79	20.05	6.78	22.06	2.01	67.56	5.78
28	PT. BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA, TBK.	21.60	19.06	-2.54	22.12	3.06	23.68	1.56	29.58	5.90	92.38	3.56
29	PT. BANK SBI INDONESIA	22.33	25.20	2.87	46.38	21.18	47.33	0.95	42.17	-5.16	149.67	23.71
30	PT. BANK SHINHAN INDONESIA	39.80	37.11	-2.69	114.99	77.88	85.28	-29.71	67.85	-17.43	290.75	41.12
31	PT. BANK SINARMAS, TBK.	21.82	18.38	-3.44	14.37	-4.01	16.70	2.33	18.31	1.61	74.93	-4.72
32	PT. BANK TABUNGAN PESIUNAN NASIONAL, TBK.	23.09	23.30	0.21	24.52	1.22	25.60	1.08	24.91	-0.69	101.49	2.34
33	PT. BANK UOB INDONESIA	14.94	15.72	0.78	16.20	0.48	16.44	0.24	17.08	0.64	66.72	1.66
34	PT.BANK VICTORIA INTERNATONAL, TBK	17.95	18.35	0.40	19.30	0.95	24.58	5.28	18.17	-6.41	83.81	5.03
	Rata-Rata	23.61	20.02	-3.59	23.05	3.03	24.17	1.13	23.11	-1.07	95.47	0.30

Sumber : laporan publikasi otoritas jasa keuangan (diolah) \*2017 per Juni

Fenomena ini menunjukkan bahwa terdapat masalah pada CAR Bank Umum Swasta Nasional Devisa, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu faktor-faktor yang menyebabkan penurunan pada CAR Bank Umum Swasta Nasional Devisa, dengan adanya masalah ini dapat melatarbelakangi penelitian dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

CAR pada suatu bank dapat mengalami peningkatan atau penurunan. faktor yang mempengaruhi tingkat kecukupan modal pada suatu perbankan yaitu dengan melihat rasio keuangan pada bank tersebut diantaranya likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar, efisiensi, dan juga profitabilitas.

Likuiditas merupakan tingkatan kemampuan dalam bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih (Kasmir,2012:315). Peningkatan aspek Likuiditas juga bisa diukur dengan hal yang menggunakan rasio keuangan antara lain *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dengan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR (*Loan To Deposit Ratio*) yang memiliki pengertian yaitu Rasio untuk mengukur tingkat komposisi dengan jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga. LDR dikatakan dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR karena memiliki beberapa hal yang dapat terjadi apabila LDR meningkat berarti bisa terjadi suatu tingkatan total kredit dengan persentase yang lebih besar dibanding pada persentase peningkatan dana pihak ketiga.

IPR (*Investing Policy Ratio*) adalah kemampuan bank dalam

membayar kewajiban pada deposito dilakukan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2012:316). IPR juga dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR. IPR menunjukkan pengaruh positif apabila IPR meningkat akan terjadi suatu tingkatan dengan total surat-surat berharga dalam presentase yang lebih besar dibanding presentase peningkatan dana pihak ketiga. Sehingga pendapatan meningkat, laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR juga meningkat.

IPR menunjukkan pengaruh negatif apabila IPR meningkat menunjukkan peningkatan total surat-surat berharga dalam persentase lebih besar dibanding dana pihak ketiga dengan asumsi modal relatif tetap dan ATMR meningkat. Maka CAR mengalami penurunan. Demikian bahwa IPR dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR.

Aspek Kualitas aktiva yaitu menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank sebagai akibat dari pemberian kredit dan investasi dana pada bank dengan portofolio yang berbeda. Setiap penanaman dana pada bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya, apakah lancar, kurang lancar, diragukan atau macet (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2011 : 519). Pada Aspek Kualitas Aktiva Bank sangat dapat diukur dengan Menganalisis Rasio Keuangan dengan *Non Performing Loan* (NPL) maupun Aktiva Produktif Bermasalah ( APB).

NPL (*Non Performing Loan*) merupakan kredit yang kualitas kurang lancar, diragukan dan macet dibandingkan dengan total kredit yang diberikan (SEBI

No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011). NPL berpengaruh negatif pada CAR karena jika NPL memiliki peningkatan, maka kredit bermasalah akan meningkat lebih tinggi dari peningkatan kredit yang disalurkan, maka akan timbul pencadangan biaya lebih besar dari peningkatan pendapatan dan laba menurun, modal menurun dan CAR juga menurun. Demikian NPL berpengaruh negatif terhadap CAR.

APB (Aktiva Produktif Bermasalah) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva produktif yang bermasalah dibanding total aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. APB memiliki pengaruh negatif terhadap CAR apabila APB meningkat maka aktiva produktifnya bermasalah lebih tinggi dibanding dengan peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi biaya pencadangan yang lebih besar dibanding pendapatan. Sehingga laba menurun, modal menurun, CAR juga menurun. Demikian bahwa APB berpengaruh negatif terhadap CAR.

Aspek sensitivitas memiliki arti yaitu penilaian kemampuan dalam modal bank untuk mengcover suatu akibat yang timbul pada perubahan risiko pasar dengan kecukupan manajemen risiko pasar (Veitzal Rifai, 2013 : 485). Sensitivitas juga dapat diukur dengan menggunakan Rasio seperti *Interest Risk Ratio* (IRR) maupun *Posisi Devisa Netto* (PDN).

IRR (*Interest Risk Ratio*) merupakan risiko yang timbul terhadap perubahan suku bunga (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2011 : 273). IRR juga berpengaruh positif atau negatif dalam CAR. IRR memiliki pengaruh positif apabila

IRR meningkat, maka IRSA juga meningkat lebih besar dari IRSL. Jika kondisi suku bunga tinggi maka akan disebabkan pendapatan bunga meningkat

Sehingga laba maupun CAR meningkat. IRR memiliki pengaruh negatif apabila tingkat suku bunga cenderung menurun maka pendapatan bunga akan mengalami penurunan yang lebih besar dibanding penurunan biaya bunga sehingga mengakibatkan laba suatu bank menurun, modal bank menurun, dan CAR juga menurun. Demikian IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR.

PDN (*Posisi Devisa Netto*) merupakan perbandingan antara selisih aktiva valas dengan pasiva valas yang ditambah dengan selisih bersih off balance sheet dengan dibagi modal (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2011 : 274). Pada umumnya PDN (*Posisi Devisa Netto*) juga memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. PDN berpengaruh positif apabila PDN meningkat maka aktiva valas juga akan meningkat lebih besar dari pada pasiva valas. Jika nilai tukar menurun pendapatan valas lebih besar daripada biaya valas. Sehingga laba meningkat, modal meningkat dan CAR meningkat. Sebaliknya jika nilai tukar naik pendapatan valas lebih kecil dibanding biaya valas. Sehingga laba menurun, modal menurun, CAR juga menurun. Sehingga pengaruh PDN terhadap CAR adalah negatif. Demikian bahwa pengaruh PDN terhadap CAR adalah positif atau negatif.

Aspek efisiensi merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur dan memastikan efisiensi dengan kualitas pendapatan suatu bank guna mencapai tujuannya yang benar dan akurat (Kasmir, 2012:311). pada aspek ini dapat diukur dengan menggunakan tingkat efisiensi suatu bank antara lain dengan menggunakan BOPO.

BOPO memiliki pengertian yaitu perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang diukur tingkat efisiensinya dalam kemampuan bank melakukan kegiatan operasinya ( Veithzal Rivai, 2013 : 482). BOPO dapat berpengaruh negatif terhadap CAR — jika BOPO meningkat maka biaya operasionalnya akan meningkat lebih besar daripada pendapatan operasionalnya. Hal ini bisa menyebabkan biaya meningkat lebih besar dari tingkat pendapatan dan membuat laba dan modal menurun serta CAR juga ikut menurun. Demikian bahwa pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negatif.

Aspek Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan mengukur kemampuan bank untuk mencari pendapatan maupun keuntungan sendiri (Kasmir,2012 :327). Profitabilitas Bank bisa diukur dengan menganalisis Rasio Keuangan yaitu *Return On Assets* (ROA ) maupun *Return On Equity* (ROE).

ROA (*Return On Assets*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan dan menggambarkan perputaran aktiva yang juga diukur dengan volume penjualan (Kasmir, 2012 : 329). ROA dapat berpengaruh positif terhadap CAR apabila ROA meningkat maka laba sebelum pajak juga meningkat lebih besar dari peningkatan total aktiva. Hal ini bias dikatakan atau bisa menyebabkan laba dan modal bank meningkat dan CAR juga meningkat.

ROE (*Return On Equity*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. (Kasmir, 2012:328). ROE dapat berpengaruh positif terhadap CAR. Hal ini



dapat terjadi apabila meningkatnya suatu persentase laba setelah pajak lebih besar dibandingkan dengan kenaikan modal inti, maka akibatnya modal meningkat dan CAR juga meningkat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, ROA, ROE secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
2. Apakah Rasio LDR secara parsial memiliki pengaruh positif/negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
3. Apakah Rasio IPR secara parsial memiliki pengaruh positif/negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
4. Apakah Rasio NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
5. Apakah Rasio APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
6. Apakah Rasio IRR secara parsial memiliki pengaruh positif/negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
7. Apakah Rasio PDN secara parsial memiliki pengaruh positif/negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
8. Apakah Rasio BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan

terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

9. Apakah Rasio ROA secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
10. Apakah Rasio ROE secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
11. Variabel apakah diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, ROA dan ROE yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui Tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, ROA, ROE secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa .
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif/negatif LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif/negatif IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif dalam NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif/negatif IRR secara parsial

terhadap CAR dalam Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif/negatif PDN secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif dalam APB secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif pada BOPO secara parsial dalam CAR pada Bank Umum swasta Nasional Devisa.
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif pada ROA secara parsial terhadap CAR dalam Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
10. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif terhadap ROE secara parsial pada CAR dalam Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
11. Untuk Mengetahui Variabel diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, ROA, ROE yang berpengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum swasta Nasional Devisa.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan agar dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkaitannya dengan penelitian ini, terutama bagi :

- a. Bagi perbankan

Penelitian ini memberikan informasi bagaimana pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, ROA dan ROE secara bersamaan terhadap CAR dalam Bank Umum Swasta Nasional Devisa untuk pertimbangan dalam pengambilan

keputusan yang dapat digunakan dalam bahan evaluasi guna meningkatkan performance (kinerja) dalam suatu bank.

b. Bagi peneliti

Penulis bisa menambah wawasan pengetahuan dengan menerapkan teori-teori dalam perkuliahan, serta bisa meningkatkan pengetahuannya tentang perbankan khususnya pada informasi yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan.

c. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Dapat dijadikan sebagai penambahan pembendaharaan koleksi perpustakaan serta sebagai referensi acuan bagi pembaca yang mengambil penelitian yang sama sehingga penelitian yang dihasilkan kedepannya akan lebih baik.

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam penulisan skripsi ini dapat diuraikan menjadi sistematika penulisan yang bertujuan agar dapat mempermudah dalam menyusun penulisan skripsi. maka dibuatlah sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini dapat menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini dapat diuraikan pada penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Pada Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, Batasan penelitian, identifikasi, definisi operasional dan pengukuran, serta populasi sampel dan Teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta Teknik analisis data.

### BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menguraikan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data secara deskriptif dan pengujian hipotesis serta pembahasan.

### BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menguraikan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

